

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan perkata maka kepala berarti “pemimpin” di dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dalam bahasa Arab yang disebut dengan istilah *madrasah*. Maka dari itu, madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi sebuah tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana yaitu kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>13</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan merupakan jabatan tertinggi dari suatu organisasi madrasah. Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>14</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal di dalam lingkungan madrasah adalah kepala

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

madrasah, guru, karyawan dan murid.

Dalam hal kepala madrasah, B. Suryo Subroto menjelaskan “kepala madrasah adalah jabatan tertinggi di madrasah itu, sehingga ia berperan sebagai pemimpin madrasah dan dalam struktur organisasi madrasah kepala madrasah didudukkan pada tempat yang paling atas”.<sup>15</sup>

Dari pengertian kepala madrasah di atas dapat disimpulkan yaitu sebuah komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu kepala madrasah juga sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan formal yang diberikan wewenang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pendidikan di madrasah.

## **2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah**

Sebagai pemimpin dalam sebuah pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara berkelanjutan. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa terpenuhi. Kepala madrasah harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik.<sup>16</sup>

Peranan ialah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi seseorang.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peranan dan fungsi tersebut

---

<sup>15</sup> B. Suryono Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bima Aksara, 2004), 100.

<sup>16</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 225.

sangat erat hubungannya.<sup>17</sup> Banyak peranan yang harus dimainkan oleh kepala madrasah di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>18</sup> Besar kecilnya peranan yang dilaksanakan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia dan apa yang dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/ peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu memimpin formal maupun nonformal, akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di lain sisi seorang pemimpin adalah sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik. Adapun peran dan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

#### **a. Kepala Madrasah sebagai Pejabat Formal**

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh seseorang yang muncul dalam berpengaruh

---

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal PTK Dikmen Vol. 3 No. 1 April 2014), 1.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 2

terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, pangkat dan integritas. Oleh sebab itu, kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang sudah berlaku.

#### **b. Kepala Madrasah sebagai *Manager***

Manajemen adalah sebuah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal yang penting untuk diperhatikan dari pengertian tersebut yaitu:

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Sumber daya suatu madrasah
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peranan kepala madrasah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan yaitu sebagai berikut:

1. *Technical Skills*, menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendaya gunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
2. *Human Skills*, Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
3. *Conceptual Skill*, Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

**c. Kepala Madrasah sebagai *Leader***

Pemimpin atau kepala madrasah adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Apabila dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

**d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor**

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor,

yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan sebuah proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Apabila supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidik di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

**e. Kepala Madrasah sebagai Inovator**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif,

delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala madrasah sebagai inovator juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah. Dalam melakukan inovasi kepala madrasah dituntut untuk berani mengambil resiko, proaktif dan komitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah sebagai inovator mempunyai tugas lain yaitu membantu kelancaran jalannya arus inovasi dari pemerintah, dari kepala madrasah atau guru senior terhadap guru-guru yang lainnya. Kelancaran jalannya proses arus inovasi atau komunikasi inovasi tersebut terjadi apabila inovasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Kepala madrasah dalam melaksanakan pembaharuan atau inovasi harus berpedoman terhadap beberapa faktor, hal ini dilakukan supaya pembaharuan atau inovasi yang dilakukan berhasil. Faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>20</sup>

1. Kegigihan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini terlihat dari banyaknya bawahan yang menghubungi untuk berkomunikasi, banyaknya waktu yang digunakan, ketepatan dalam memilih waktu, banyaknya keaktifan yang dilakukan dalam proses inovasi. Keberhasilan pembaharuan kepala madrasah akan berhubungan

---

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),83

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2009), 157

positif dengan besarnya usaha dalam mengadakan kontak dengan bawahannya.

2. Orientasi pada bawahan. Posisi kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keberhasilan pembaharuan dalam pendidikan di sekolahnya, di satu sisi ia juga bekerja bersama untuk memenuhi kepentingan bawahannya. Kepala madrasah harus mengambil kebijakan yang berorientasi pada bawahan, menunjukkan keakraban dengan bawahannya, memperhatikan kebutuhan bawahan, sehingga akan memperoleh kepercayaan yang besar dari bawahan. Dengan demikian keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan pembaharuan berhubungan positif dengan orientasi pada bawahan dari pada berhubungan dengan pemerintah sebagai penentu kebijakan inovasi.
3. Sesuai dengan kebutuhan bawahan. Banyak terbukti usaha inovasi gagal dikarenakan tidak mendasarkan pada kebutuhan bawahan, tetapi lebih mengutamakan pada target inovasi sesuai dengan kehendak pemerintah sebagai pembuat kebijakan inovasi. Sehingga keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan pembaharuan akan berhubungan dengan kesesuaian program difusi dengan kebutuhan bawahan.
4. Emphati. Kepala madrasah apabila dapat bersikap emphati dalam melaksanakan komunikasi dengan bawahannya akan sangat mempengaruhi efektifitas komunikasinya. Komunikasi yang efektif



akan lebih memudahkan menerima suatu inovasi.

5. Homophily merupakan pasangan individu yang berinteraksi dengan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama misalnya dalam bahasa, kepercayaan, adat istiadat. Biasanya agen pembaharu akan lebih suka berkomunikasi dengan bawahan yang memiliki persamaan dengan dirinya.
6. Kontak kepala madrasah dengan bawahannya yang berstatus lebih rendah. Sebenarnya bawahan yang lebih rendah kemampuan ekonominya, bawahan yang lebih rendah pendidikannya, harus lebih banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari kepala madrasah.
7. Para profesioal. Pembantu para profesional ialah orang yang bertugas membantu kepala madrasah agar terjadi hubungan dengan bawahan yang berstatus lebih rendah. Pembantu para profesional dari segi pengetahuan tentang pembaruan dan teknik penyebaran inovasi kurang dari kepala madrasah. Tetapi dia akan lebih dekat dengan bawahan sehingga memungkinkan untuk kontak secara lebih banyak.
8. Kepercayaan bawahan terhadap kepala madrasah. Pembantu agen pembaharu kurang memperoleh kepercayaan dari bawahan, jika ditinjau dari kompetensi profesional karena memang ia bukan para profesional. Tetapi pembantu para kepala madrasah memiliki kepercayaan dari bawahannya karena adanay hubungan yang lebih akrab sehingga tidak timbul kecurigaan. Bawahan akan percaya kepada pembantu kepala madrasah karena keyakinannya akan

membawa kebaikan bagi dirinya yang disebut kepercayaan keselamatan.

9. Kemampuan bawahan untuk menilai inovasi. Salah satu keunikan kepala madrasah dalam inovasi adalah memiliki kemampuan teknik yang menyebabkan ia berwenang untuk bertindak sesuai dengan keahliannya. Namun untuk dapat berhasil inovasi tersebut bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dan kemampuan dalam menilai potensi inovasi yang dicapainya sendiri.

Dari beberapa faktor diatas dapat kita ketahui bahwa keberhasilan dalam melaksanakan inovasi maka seorang kepala madrasah harus melihat terlebih dahulu faktor-faktor tersebut supaya inovasi yang dilakukan dapat berhasil dengan maksimal.

#### **f. Kepala Madrasah sebagai Motivator**

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan tumbuhnya motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat

melaksanakan tugas secara optimal.<sup>21</sup>

Adapun fungsi utama yang merupakan tugas-tugas pokok kepala madrasah adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang suatu pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap situasi.

#### 2. Penilaian

Kepala Madrasah dapat menarik suatu kesimpulan terhadap masalah yang diawasi maka fungsi kedua adalah menilai salah satu tersebut, fungsi penilaian ini lebih baik menitikberatkan pada aspek-aspek negatif.

#### 3. Perbaikan

Dari hasil-hasil penelitian itu, kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana keadaan situasi pendidikan atau pengajaran pada umumnya, serta segala fasilitas dan upaya yang dipergunakan apakah baik atau buruk serta mengalami kemajuan, kemunduran atau mengalami dan sebagainya.

#### 4. Peningkatan

Bagaimana dengan situasi yang sudah baik, sudah memuaskan dan telah mengalami kemajuan itu situasi yang demikian harus ditingkatkan atau dikembangkan agar yang sudah

---

<sup>21</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo persada 2002), 84.

baik atau memuaskan supaya lebih baik dengan diadakan suatu perbaikan, bahwasannya apa saja yang belum baik dan belum memuaskan atau akan mengalami kemacetan serta degradasi itu segera diperbaiki. Fungsi-fungsi kepala madrasah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, yang merupakan satu kesatuan dalam proses kegiatan serang kepala madrasah secara serentak, konsisten dan berkesinambungan (*continue*).

### **3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah**

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala madrasah yang baik, diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu. Disamping syarat ijazah (yang merupakan formal), juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik juga perlu diperhatikan. Adapun syarat-syarat minimal bagi seorang kepala madrasah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dengan madrasah yang sejenis dengan madrasah yang dipimpinnya.
- c) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan sebuah pendidikan.
- d) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan

---

<sup>22</sup> Subroto, B. Suryono. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bima Aksara, 2004)

bagi madrasah yang dipimpinnya.

- e) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.<sup>23</sup>

#### **4. Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan merupakan jabatan tertinggi dari suatu organisasi madrasah. Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>24</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal di dalam lingkungan madrasah adalah kepala madrasah, guru, karyawan dan murid.

Dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler seorang kepala madrasah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari seorang kepala madrasah maka kegiatan ekstrakurikuler disuatu sekolah itu tidak akan dapat berkembang dengan baik lebih dari itu seorang kepala madrasah harus memiliki SDM yang baik sehingga mampu menjadikan visi menjadi aksi, secara umum Kepala madrasah dapat memposisikan perannya sebagai inovator, menegerial, administrator, supervisor, leader, motivator, bahkan sebagai mediator dari segala kemungkinan yang timbul.

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 106.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

Dan dalam hal ini Kepala madrasah lebih berperan sebagai inovator. Jadi kepala madrasah juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah. Dalam melakukan inovasi kepala madrasah dituntut untuk berani mengambil resiko, proaktif dan komitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah sebagai inovator mempunyai tugas lain yaitu membantu kelancaran jalannya arus inovasi dari pemerintah, dari kepala madrasah atau guru senior terhadap guru-guru yang lainnya. Kelancaran jalannya proses arus inovasi atau komunikasi inovasi tersebut terjadi apabila inovasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

## **B. Pengertian Prestasi**

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah tata bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa indonesia prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.<sup>26</sup>

Dalam arti lain prestasi disebut juga achievement, yang artinya hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa

---

<sup>25</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),83

<sup>26</sup> <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/prestasi.html>. Diakses Tanggal 25 Desember 2019

<sup>27</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),108

prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Secara singkat dapat kita ketahui bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai. Jadi hasil yang pernah dicapai oleh siswa pada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini sangat banyak mulai dari perlombaan tingkat daerah sampai pada perlombaan tingkat internasional.

Perlombaan-perlombaan yang baru-baru ini, selama tahun 2019 ini yang telah di ikuti oleh anggota dari ekstra tersebut seperti kejuaraan tingkat daerah. Pada kejuaraan ini, yaitu kejuaraan yang memiliki jenjang yaitu mulai dari pra kejurda sampai dengan kejurnas. Pada seleksi zona 3 pra kejurda di ikuti oleh 5 kota diantaranya Nganjuk, Jombang, Mojokerto Kabupaten, Mojokerto Kota, Sidoarjo dan Surabaya. Dan pada seleksi zona 3 tersebut banyak dari atlit MAN 3 Nganjuk yang memperkuat pada kejuaraan tersebut, dan Nganjuk berhasil mendapatkan juara yaitu juara umum 3. Banyak sekali kejuaraan yang telah di ikuti oleh siswa-siswi anggota ekstrakurikuler pencak silat MAN 3 Nganjuk ini. Dan pada Kejuaraan ini tidak berhenti pada satu kejuaraan saja melainkan ada jenjangnya, yaitu siswa yang menjadi juara satu dalam perlombaan ini selanjutnya akan mengikuti kejuaraan tingkat nasional yang dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah pada tanggal 3-7 januari 2019.<sup>28</sup>

Jadi, dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa prestasi dari siswa yang mengikuti lomba dari ekstakurikuler pencak silat pagar nusa ini

---

<sup>28</sup> Moh.Ghofir, S.Ag., Waka Kesiswaan Man 3 Nganjuk, Ruang Waka, Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

jenjangnya sangat bagus dan terarah. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan prestasi dari siswa yang telah mengikuti kejuaraan-kejuaraan. Bahkan salah satu anak didik dari ekstrakurikuler ini bisa menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) melalui jalur prestasi yaitu dari bidang pencak silat.

## **C. Pengertian ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah



diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.<sup>30</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan diluar program madrasah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olah raga, kesenian, keagamaan, pencak silat, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas terhadap sesama dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dari siswa, dan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.

## **2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Secara umum, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada siswa untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas.

---

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

<sup>31</sup> Haidar Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Bina Aksara, 1987),88

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai moral.
- c. Fungsi Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi Persiapan Karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

### **3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.

#### **4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler,<sup>32</sup> yakni:

Ekstrakurikuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler<sup>33</sup>, yaitu:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS),

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

<sup>33</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014, tentang beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;

- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.

## **5. Prinsip Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- a. partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing
- b. menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

## **6. Lingkup Ekstrakurikuler**

Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

- a. Individual, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.

b. Berkelompok, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara:

- 1) Berkelompok dalam satu kelas (klasikal).
- 2) Berkelompok dalam kelas paralel
- 3) Berkelompok antar kelas.

#### **D. Faktor penghambat dan faktor pendukung prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk**

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan wakil kepala di bidang kesiswaan yaitu bapak Moh.Ghofir,S.Ag yang membawahi langsung ekstra pencak silat di MAN 3 Nganjuk, maka dapat diketahui adanya faktor yang dapat mendukung dan faktor yang dapat menghambat prestasi dari siswa dalam bidang tersebut, diantara faktor tersebut antara lain:<sup>34</sup>

##### **1. Faktor pendukung**

Faktor yang mendukung prestasi pencak silat pagar nusa di MAN 3 Nganjuk, menurut wakil kepala bagian kesiswaan antara lain:

- a. Ekstra ini adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh madrasah
- b. Ada alokasi dana tersendiri yang digunakan untuk kegiatan ekstra
- c. Pihak madrasah berusaha untuk mengikuti semua kejuaraan pencak silat yang diadakan
- d. Sarana prasarana dari ekstra tersebut berusaha di lengkapi oleh madrasah.

---

<sup>34</sup> Moh.Ghofir, S.Ag., Waka Kesiswaan Man 3 Nganjuk, Ruang Waka, Hari Sabtu Tanggal 18 Januari 2020.

Selain mewawancarai waka kesiswaan tentang faktor pendukung, penulis juga mewawancarai pembina ekstra,<sup>35</sup> menurut beliau faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sarana prasarana untuk ekstra mulai dilengkapi oleh pihak madrasah
- b. Waktu untuk latihan yang maksimal
- c. Banyak kejuaraan-kejuaraan yang di ikuti
- d. Ada alokasi dana untuk ekstrakurikuler pencak silat

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa, faktor yang mendukung prestasi pencak silat di MAN 3 Nganjuk ini adalah adanya kegiatan ekstra yang memang menjadi program dari madrasah, adanya alokasi dana untuk terlaksananya kegiatan ekstra, sarana prasarana yang mulai lengkap untuk digunakan siswa-siswi latihan secara maksimal.

## **2. Faktor penghambat**

Selain adanya faktor yang mendukung, ada juga faktor yang menghambat prestasi dari siswa, Faktor tersebut menurut waka kesiswaan diantaranya:<sup>36</sup>

- a. Waktu yang digunakan untuk latihan kurang maksimal, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk latihan itu lebih lama dari waktu yang ada.
- b. Kurangnya fasilitas yang ada disekolah untuk memenuhi kebutuhan semua anggota

---

<sup>35</sup> Agus Suyanto, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, Masjid MAN 3 Nganjuk, Jum'at 6 Maret 2020

<sup>36</sup> Moh.Ghofir, S.Ag., Waka Kesiswaan Man 3 Nganjuk, Ruang Waka, Hari Sabtu Tanggal 18 Januari 2020.

- c. Kebijakan dari sekolah yang membatasi setiap perlombaan yang diikuti, karena hal ini berkenaan dengan alokasi dana yang ada
- d. Adanya pembagian anggaran untuk ekstra-ekstra

Selain mewawancarai waka kesiswaan tentang faktor penghambat, penulis juga mewawancarai pembina ekstra,<sup>37</sup> menurut beliau faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Alokasi dana yang harus saling berbagi dengan ekstra lain
- b. Adanya pembatasan pada perlombaan yang di ikuti
- c. Fasilitas untk latihan masih kurang
- d. Waktu yang digunakan untuk latihan kurang lama

Dari faktor-faktor yang tertera diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa, faktor yang dapat menghambat prestasi dari siswa pada ekstra pencak silat di MAN 3 Nganjuk seperti fasilitas untuk latihan kurang cukup dengan jumlah siswa yang cukup banyak, waktu yang digunakan untuk berlatih kurang maksimal, adanya pembagian anggaran yang kadang masih kurang untuk keperluan ekstra pencak silat, pelombaan yang boleh di ikuti terbatas hal ini terkait dengan anggaran dana yang ada.

#### **E. Prestasi yang pernah diraih oleh Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MAN 3 Nganjuk**

Siswa-siswa dari ekstra pencak silat MAN 3 Nganjuk yang pernah mengikuti kejuaraan mulai dari tingkat cabang sampai dengan tingkat internasional antara lain:

---

<sup>37</sup> Agus Suyanto, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, Masjid MAN 3 Nganjuk, Jum'at 6 Maret 2020

1. Rojabati Insaiyah
2. Nur Laily Dwi Puspitasari
3. Efiti Dewi Anjani
4. Niken Tahta Ismi Cahayati
5. Dzikrul Hayyu Hambali Kusuma
6. Dimas Adi Prasetyo
7. Abi Kusuma
8. Siti Riza Utami
9. Soni Ahmad Maulana
10. Riska HAnifa

Dan masih banyak lagi siswa yang berprestasi dalam bidang tersebut, bahkan salah satu siswa yang berprestasi dalam bidang ini mampu mendaftar menjadi tentara nasional Indonesia ( TNI) melalui jalur prestasi dan tidak dipungut biaya sepeserpun.